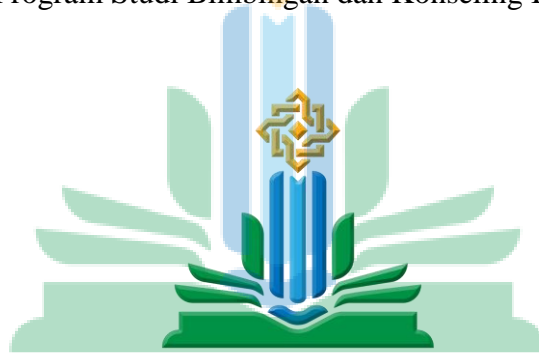


**HUBUNGAN TINGKAT KEMATANGAN EMOSI DAN
KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA FAKULTAS
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER YANG MENYELESAIKAN
TUGAS AKHIR 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Rohimatul Fitria
NIM : D20193107

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT KEMATANGAN EMOSI DAN
KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA FAKULTAS
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD
SIDDIQ JEMBER YANG MENYELESAIKAN
TUGAS AKHIR 2022/2023**

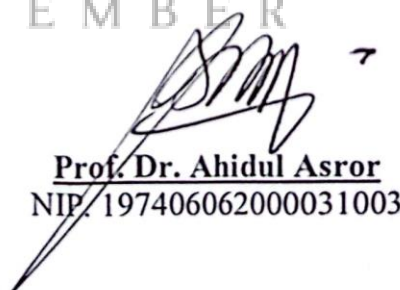
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Ahidul Asror
NIP. 197406062000031003

**HUBUNGAN TINGKAT KEMATANGAN EMOSI TERHADAP
KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
YANG MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilya Nitriani, M.M.
NIP: 199104232018012002


Zayyinah Haririn, M.pd.I
NUP: 201603115

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740602000031003

MOTTO

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan mengampunkan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui QS. An-Nur: 32.**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Fattah, 2010

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih dan sayang sampai pada akhirnya saya dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam tak lupa ku persembahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya sehingga kami bisa menikmati kenyamanan dalam mencari ilmu.

Karya sederhana ini saya tulis untuk kupersembahkan pada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti sehingga membuat peneliti selalu memiliki semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita, diantaranya kepada:

1. Dua orang tua saya yang tercinta, Ayah Subhan dan Ibu Dewi Muniroh, telah memberikan saya kelahiran di dunia ini dan dengan penuh kasih telah membimbing, merawat, serta memberikan dukungan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Peluk manis untuk kalian orang tersayang.
2. Keluarga besar peneliti yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan mendoakan serta membantu dalam keadaan apapun.
3. Guru guru peneliti dari TK-SD-SMP-MAN dan juga kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah untuk saya menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, semangat, serta bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Saudara seperjuangan saya sejak awal perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Jember hingga saat ini yaitu keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam terima kasih telah kebersamai hingga akhir.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berdakwah yang berfungsi sebagai rahmatan lil alamin. Allah yang maha mengetahui hakikat dan makna yang terkandung didalamnya. Shalawat serta salam telah tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang hingga saat ini.

Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini yaitu skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “Hubungan Tingkat Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah yang Menyelesaikan Tugas Akhir 2022/2023”

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari adanya kendala dan hambatan-hambatan lainnya. Namun dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan, kritik, dan saran kepada peneliti bagi skripsi ini, maka pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing dan meluangkan waktunya

dalam penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf dan terima kasih banyak atas pengertiannya.

3. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu mengarahkan dalam proses pengajuan judul skripsi.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Ayahanda Subhan dan Ibunda Dewi Muniroh selaku orang tua penulis yang selalu memberikan nasihat, doa, bimbingan dan semangat selama masa studi dan khususnya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan didalamnya untuk menuju titik kesempurnaan, maka dari itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap skripsi ini dapat berbuna sebagai tambahan ilmu pengetahuab serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Jember, 25 Mei 2023
Penulis,

Rohimatul Fitria

ABSTRAK

Rohimatul Fitria, 2023: “*Hubungan Tingkat Kematangan Emosi Dan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Yang Menyelesaikan Tugas Akhir 2022/2023*”

Kata Kunci: *Kematangan Emosi, Kesiapan Menikah, Mahasiswa*

Kematangan emosi sangatlah penting untuk menjaga suatu kelangsungan pernikahan. Menjalani kehidupan berumah tangga juga perlu adanya kematangan emosi karena dengan adanya aspek tersebut maka individu akan dapat berfikir secara dewasa dalam menghadapi dan mengendalikan emosinya pada suatu hakekat pernikahan. Dengan mempersiapkan kesiapan pernikahan yang matang, individu akan lebih siap secara mental, emosional, dan praktis untuk membentuk keluarga yang harmonis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan dan bagaimana tingkat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan dan tingkat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sedang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023, dengan sampel sebanyak 110 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisisioner/angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian pertama menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,423 angka ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi positif yang sedang antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah. Sementara nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima dan terbukti kematangan emosi dan kesiapan menikah memiliki hubungan yang positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
Variabel Penelitian.....	12
Indikator Variable	13
F. Definisi Operasional	14
G. Asumsi Penelitian.....	18
H. Hipotesis.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Peneliti.....	45
B. Populasi Dan Sampel.....	45
C. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data	47
D. Sumber Data.....	47
E Analisis Data.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	61
D. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

75

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian tulisan	75
Lampiran 2. Karakteristik responden.....	76
Lampiran 3. Tabulasi data Kuisisioner X dan Y	79
Lampiran 4. Uji Validitas reabilitas	84

Lampiran 5. Uji Hipotesis	88
Lampiran 6. Tabel distribusi r	89
Lampiran 7. Tabel Intreval X.....	90
Lampiran 8. Tabel Intreval Y	90
Lampiran 9. Biodata Penulis.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian.....	Hal
1.1	Indikator variabel penelitian	14
2.1	Penelitian Terdahulu	26
3.1	Data Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi 2022/2023.....	48
3.2	Pedoman Skala Likert	48
4.1	Data Statistik Tingkat Jenis Kelamin.....	59
4.2	Data Statistik Tingkat Program Studi	60
4.3	Data Statistik Tingkat Angkatan	61
4.4	Hasil Uji Validitas Variabel X (Kematangan Emosi).....	62
4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Menikah)	62
4.6	Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Kematangan Emosi)	64
4.7	Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Kesiapan Menikah).....	64
4.8	Pedoman Uji Korelasi	65
4.9	Pedoman Tingkat Korelasi	66
4.10	Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu akan menjalani masa-masa perkembangannya mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Dalam kehidupan, masa dewasa menjadi masa terlama yang dialami oleh setiap individu. Pada masa dewasa ini, setiap individu memiliki perbedaan perkembangan disetiap tahapannya. Individu yang sudah memasuki kategori dewasa akan memakan tanggung jawab serta peran yang penting bagi sekitar. Permasalahan bagi setiap individu yang menginjak dewasa tak lagi sama, mereka tidak lagi bergantung pada orang tua mereka secara finansial maupun sosial.

Pada umumnya masa dewasa dimulai dari rentang usia 18 tahun hingga usia 40 tahun. Pada masa dewasa ini dapat ditandai dengan kegiatan seputar eksplorasi diri.¹ Masa dewasa awal ada pada momen seseorang akan meninggalkan rumah untuk mencari jati diri seperti bergabung dalam organisasi tertentu, memulai mencari pekerjaan, memiliki pasangan, hingga mempersiapkan kejenjang pernikahan dan hidup berkeluarga. Kehidupan social yang akan dihadapi oleh setiap individu akan semakin rumit. Selain memasuki momen mencari jati diri, individu juga akan mulai mempersiapkan diri untuk menikah dan membina rumah tangga.

¹Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Masa Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya", *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* (2019), 3(2)

Setiap insan di dunia ini pasti ingin memiliki pasangan hingga akan mempersiapkan kejejang pernikahan. Pernikahan merupakan suatu hal yang sifatnya sakral, karena dalam pernikahan terdapat proses pengikat janji secara resmi antara dua individu. Salim mengemukakan, kesejahteraan dalam hidup lahir batin menjadi suatu hal yang sangat diidam-idamkan bagi setiap keluarga dan itulah yang menjadi pokok keutamaan dalam hidup.²

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan pernikahan menimbang bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, harmonis dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.³ Vires menyatakan, sebuah pernikahan tidak hanya sekedar membicarakan persoalan cinta, pernikahan berawal dari pasangan yang masih muda hingga akhirnya memilih untuk menua bersama, selama itu akan banyak kebahagiaan dan kesedihan yang akan dilalui bersama.

Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan bermoral sesuai dengan ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan jalan yang baik bagi setiap manusia untuk menyalurkan naluri

² Galuhpritta Anisaningtyas dan Yulianti Dwi Astute, "Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S-1", *proyeksi*, vol 6(2), (2011)

³ UU Nomor 1 Tahun 1974

biologisnya sehingga dapat melestarikan keturunannya.⁴ Terdapat beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang pernikahan. Islam menganjurkan untuk menikah bagi setiap laki-laki dan perempuan yang belum menikah dan mewajibkan orang-orang yang belum menikah untuk menjaga kesuciannya. Anjuran untuk menikah bagi seorang muslim tertuang dalam Q.S An-Nur Ayat 32.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan mengampunkan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pesan yang tertuang dalam Q.S An-Nur 32 adalah bukan hanya anjuran menikah walaupun dalam keadaan fakir. Akan tetapi pesan utamanya yaitu anjuran secara tidak langsung untuk memberikan kebebasan pada para budak dan hamba sahaya. Kemudian terdapat pesan lain yang tertuang dalam Q.S An-Nur: 32 yaitu anjuran untuk menikah ketika sanggup secara finansial maupun secara emosional.⁵ Hal ini cukup menjelaskan bahwa Q.S An-Nur: 32 sudah sesuai dengan Undang Undang Pemerintah yang mana untuk melakukan pernikahan minimal berusia 19 tahun, karena pada usia

⁴ Nurnazli, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Anjuran Pernikahan", Jurnal: *Ijtima'iyya*, vol 8, No 2, (2015)

⁵ Winch herlena, Muh. Muads Hasri, "Tafsir QS An-Nur 32 Tentang Anjuran Menikah (studi analisis hermeneutika Ma'na Cum Maghza)", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol 14, no 2, (2020)

tersebut individu berkemungkinan mempunyai kesiapan finansial dan emosinya sudah terpenuhi.

Dalam Undang Undang Pasal 7 ayat (1) Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun.⁶ Lembaga pemerintahan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan usia ideal menikah bagi perempuan minimal 21 tahun, sementara untuk usia ideal pria adalah minimal 25 tahun.⁷ Standar usia ideal menikah ini muncul berdasarkan banyaknya pertimbangan yang harus dipersiapkan oleh pasangan calon pengantin yang hendak melangsungkan pernikahan.

Bentuk dari kesiapan menikah yang harus dipersiapkan diantaranya adalah usia psikologis yang matang, bertanggung jawab, hingga memiliki kematangan emosi yang stabil. Dari pendapat beberapa ahli, dapat diketahui bahwa usia ideal pernikahan memiliki standar minimal yang berguna untuk dipertimbangkan dari kesiapan fisik khususnya organ reproduksi bagi calon pengantin wanita serta kematangan mental dan emosi dari kedua belah pihak khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab laki laki sebagai calon seorang suami.

Dalam Pengantar Psikologinya, Morgan mengatakan bahwa kematangan emosi adalah keadaan emosi yang dimiliki seseorang yang tidak menunjukkan gangguan emosi jika individu dirangsang secara

⁶ UU RI, 16/2019

⁷ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221129134106-282-880270/usia-ideal-menikah-menurut-pemerintah-kesehatan-hingga-islam>. Diakses 27 Desember 2022, Jam 09:28

emosional. Kondisi emosional yang tidak teratur yang diakibatkannya dapat memanifestasikan dirinya sebagai kebingungan, penurunan kepercayaan diri, dan gangguan kesadaran sehingga orang tersebut tidak dapat menggunakan pikirannya secara efektif dan rasional. Kematangan emosi dapat diartikan memiliki kemampuan memahami emosi, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menguasai atau mengendalikan emosi.⁸

Kondisi emosional yang tidak stabil akan berdampak pada pertengkaran dan berujung dengan perceraian dalam rumah tangga. Dalam sebuah kehidupan berumah tangga pasti akan selalu ada konflik atau suatu permasalahan yang terjadi antara suami maupun istri. Konflik bisa dimulaik dari hal hal yang sepele hingga hal hal yang serius, konflik yang sengaja maupun tidak disengaja dan penyelesaian dari konflik tersebut tergantung bagaimana suami istri menyikapinya. Konflik yang besar akan berdampak pada ketidak harmonisan suami istri yang dijalin, ketidak harmonisan ini akan memicu suatu perceraian terjadi.

Beberapa masyarakat menilai bahwa pada umumnya wanita lebih dewasa dan lebih matang secara emosional daripada lai-laki. Berbicara tentang emosional, mungkin dapat diketahui tentang stereotype utama perihal gender. Dimana wanita memiliki emosional yang tinggi dan penuh perasaan sedagkan laki-laki lebih rasional terhadap sesuatu dan sering

⁸ DM Naimah, "Pengaruh Kematagn Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Masa Dewasa Tengah di Dusun Summersuko-Kesilir", (Skripsi, 2015)

menggunakan logikanya. Stereotype ini sangatlah kuat dan kesannya sangat meresap dikalangan masyarakat.

Kematangan emosi seseorang memiliki pengaruh pada pola perilaku mereka, terutama saat mereka berada dalam usia remaja. Pada tahap ini, kematangan emosi dapat membentuk kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan realistis dan tidak gegabah saat menghadapi keputusan. Individu yang sudah memiliki konsep diri namun keadaan emosinya masih belum stabil dan cenderung labil dapat menyebabkan standar perilaku yang tidak realistis. Hal ini dikarenakan individu belum terbentuk emosi yang matang sehingga dapat terlihat dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari seperti interaksi interpersonal seseorang. Untuk mengatasi keadaan tersebut individu perlu lebih mengenali diri sendiri secara lebih dalam untuk menilai kesadaran akan keadaan diri sendiri.

Adanya suatu konflik pada pasangan suami istri merupakan tanda bahwa pasangan tersebut memiliki hubungan pernikahan yang sehat dan kokoh dalam mempertahankan suatu pernikahan. Kematangan emosi sangat diperlukan ketika dalam rumah tanggaterdapat ketidakcocokan antara pasangan suami maupun istri. Jika terjadi konflik antara suami maupun istri maka perlu pengertian antara satu dengan yang lainnya, karena jika suami istri tidak merasa tidak puas maka konflik tersebut akan mengarah pada hancurnya suatu hubungan pernikahan. Konflik yang berkembang dari hal yang sepele akan mengarah pada keadaan yang fatal. Hal ini memerlukan kematangan emosi pada diri masing masing baik dari suami maupun istri.

Studi kasus perceraian menunjukkan bahwa rusaknya suatu pernikahan sering terjadi karena kurangnya dukunga emosional antar suami maupun istri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, 516.344 kasus perceraian di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 15,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 447.743 kasus.⁹ Perceraian dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut laporan BPS, perselisihan dan pertengkaran menjadi penyebab terbesar perceraian di Indonesia. Jumlahnya tercatat sebanyak 284.169 kasus. Ada pula perceraian yang disebabkan karena faktor ekonomi, yakni 110.939 kasus. Kemudian, 39.359 kasus perceraian akibat meninggalkan salah satu pihak. Perceraian dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor yang mempengaruhi perceraian bisa jadi dikarenakan calon pasangan suami istri belum mempersiapkan pernikahan dan belum ada kesiapan emosional yang kuat untuk menghadapi kehidupannya setelah menikah. Duvall dan Miller menyatakan kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia berhubungan dengan calon pasangan, siap bertanggung jawab sebagai suami maupun istri, siap terlibat dalam hubungan seksual serta siap mengatur keluarga dan mengasuh anak.¹⁰

Menikah disaat duduk di bangku perkuliahan memang merupakan suatu fenomena yang sedang marak dalam lingkungan kita, meskipun hal tersebut masih dianggap suatu yang tabu atau tidak biasa. Fenomena ini

⁹ <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-516344-kasus-perceraian-di-indonesia-pada-2022>, diakses 16 Juni 2023, 15:49

¹⁰ Faris Abdurrahman, Mudjiran, Zadrian Adi, "Hubungan persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah", *Jurnal Neo Konseling* vol 2, no 2, (2020)

dapat dilihat dari sedikitnya mahasiswa yang mengambil keputusan menjalin hubungan berpacaran, lamaran hingga menikah saat di bangku perkuliahan. Fenomena menikah sambil kuliah ini sempat marak pada tahun 60-70an, hal ini terjadi karena masa studi yang lama bias samapai belasan tahun sehingga banyak mahasiswa yang memilih untu menikah saat kuliah.¹¹

Pada umumnya seseorang akan menikah setelah mereka menyelesaikan masa studinya dan sudah memasuki dunia kerja, namun banyak mahasiswa yang cenderung menikah di saat masih duduk di bangku perkuliahan. Pengambilan keputusan menikah bagi mahasiswa merupakan hal yang tidak mudah karena memerlukan berbagai kesiapan, baik secara psikologis, maupun fisiologis.

Dalam perkembangannya mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember memiliki kultur yang sudah banyak di adopsi oleh sebagian banyak mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember yaitu ketika sudah menempuh 7 atau 8 semester dalam hal ini angkatan 2018 dan 2019 ketika penelitian ini di lakukan kebanyakan dari mereka sudah memiliki pasangan dan tidak sedikit pula yang sudah sampai jenjang bertunangan atau bahkan ada yang sudah malangsungkan jenjang pernikahan.

¹¹ Rochimatul Mukarromah, Fathul Lubabin Nuqul, "Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menikah Saat Kuliah Pada Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang", *Dies Natalies-30 (LUSTRUM VI), Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (1982-2012)*

Untuk menciptakan keluarga yang harmonis, kesiapan seseorang untuk menikah sangat penting. Keluarga yang dikatakan harmonis adalah keluarga yang memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya.¹² Kesiapan menikah bukanlah hal yang dapat dipandang sebelah mata. Memiliki kesiapan yang cukup membantu seseorang dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul dalam kehidupan Pernikahan. Dengan kesiapan yang matang, individu akan lebih siap secara mental, emosional, dan praktis untuk membentuk keluarga yang harmonis.

Setiap individu memiliki kesiapan menikah yang berbeda-beda dalam menghadapi usia pernikahan. Menikah selagi masih menempuh masa perkuliahan seperti saat ini sedang marak dilakukan oleh generasi muda. Namun, kebanyakan dari masyarakat masih memandang stigma buruk terhadap mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada saat masih di bangku perkuliahan. Bagi mereka, menikah saat masih menempuh masa studi merupakan keputusan yang tak memiliki dasar yang pasti. Di lain sisi, banyak generasi muda yang memaksakan menikah dengan terburu-buru tanpa memikirkan persiapan yang mendalam yaitu salah satunya mempersiapkan kematangan emosi pada masing masing pasangan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang berjudul “Hubungan Tingkat Kematangan Emosi dan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah

¹² Faris Abdurrahman, Mudjiran, Zadrian Ardi, “Hubungan Presepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah”, *Neo Konseling*, Vol 2, No 3, 2020

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Yang Menyelesaikan Tugas Akhir 2022/2023”

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas dan spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³ Dengan mempertimbangkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, serta untuk mempermudah penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada hal-hal berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023?
2. Bagaimana tingkat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus berpatokan pada masalah masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya.¹⁴ Berpatokan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui adakah hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021) 45t

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39

2. Mengetahui tingkat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan banyak manfaat untuk beberapa pihak seperti penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian dapat bersifat manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan juga pembacanya serta memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi fakultas dakwah prodi Bimbingan dan Konseling Islam tentang tingkat kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang baru tentang kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi pembaca untuk bahan menambah ilmu dan memberikan wawasan baru tentang tingkat kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023
- d. Bagi pasangan yang memasuki usia pernikahan, khususnya bagi pasangan yang akan menikah agar lebih mempersiapkan emosi sebelum memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variable dapat diartikan sebagai atribut atau obyek yang mempunyai pembeda antara satu orang dengan orang lainnya atau dengan obyek satu dengan obyek lainnya. Kerlinger memaparkan bahwa variable merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari.¹⁵

Pada penelitian ini akan ditentukan terlebih dahulu antara variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat), adapun variabelnya sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variable yang menjadi pengaruh bagi variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen (bebas) adalah *kematangan emosi* (X).

b. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat terpengaruhnya variable

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2019), 38

independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen (terikat) adalah *kesiapan menikah* (Y).

2. Indikator Variabel

Setelah menyebutkan variabel penelitian diatas kemudian dapat dilanjutkan dengan menyebutkan indikator-indikator variabel yang merupakan suatu rujukan berdasarkan penelitian dari variabel yang diteliti. Dari variabel penelitian diatas maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut:

a. Kematangan Emosi

Adapun indikator kematangan emosi menurut Katkovsky dan Gorlow adalah sebagai berikut:

- 1) Kemandirian
- 2) Kemampuan menerima realitas
- 3) Kemampuan beradaptasi
- 4) Kemampuan merespon dengan cepat
- 5) Kemampuan berempati
- 6) Kemampuan menguasai amarah¹⁶

b. Kesiapan menikah

Adapun beberapa indikator penting dalam kesiapan menikah menurut Holman & Li, adalah:

- 1) Usia saat menikah
- 2) Tingkat pendidikan

¹⁶ Astrid Indraswari, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal*, (Skripsi, UNRI, 2020) 21

- 3) Motivasi pernikahan
- 4) Kesiapan menjalani komitmen seksual
- 5) Pembebasan emosional dari orang tua¹⁷

Tabel 1.1

Indicator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Kematanagan Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Kemampuan menerima realitas 3. Kemampuan beradaptasi 4. Kemampuan merespon dengan cepat 5. Kemampuan berempati 6. Kemampuan menguasai amarah
2.	Kesiapan Menikah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia saat menikah 2. Tingkat pendidikan 3. Motivasi Pernikahan 4. Kesiapan menjalani komitmen seksual 5. Pembebasan emosional dari orang tua

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁸ Untuk memudahkan pembaca dalam membaca judul yang telah dipilih oleh peneliti maka akan dijelaskan beberapa definisi yang dipergunakan diantaranya:

1. Kematangan Emosi

Menurut Katkovsky dan Gorglow, kematangan emosi adalah suatu kondisi dimana kepribadian seseorang secara konsisten berusaha

¹⁷Ibid, 20

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40

mencapai keadaan emosi yang sehat.¹⁹ Kematangan emosi ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk mengelola dan mengungkapkan emosi dengan cara yang baik, baik dalam konteks individual maupun dalam hubungan antar pribadi. Kematangan emosi melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara sehat dan produktif. Individu yang matang secara emosional dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta dapat berkomunikasi secara efektif dalam hubungan interpersonal. Dalam keseluruhan, kematangan emosi mencakup keselarasan antara pemahaman diri dan hubungan dengan orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala ordinal.

Indicator yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Kemandirian. Individu tersebut mampu memutuskan apa yang sudah dikehendaki dan bertanggungjawab tanpa tergantung dengan orang lain.
- b. Mampu menerima realitas, seseorang akan mampu menerima kenyataan baik atau buruk dihidupnya
- c. Mampu beradaptasi, individu akan mudah menempatkan dirinya dalam keadaan apapun dan situasi apapun.
- d. Memiliki kapasitas yang seimbang, dengan memiliki kapasitas seimbang individu akan mampu menyeimbangkan kebutuhan dirinya dan pasangannya

¹⁹ Julia Aridhona, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja, Psikolamedia Jurnal Psikologi Volume 2 Nomor 2, 2017

- e. Mampu berempati, seseorang akan mudah peka pada emosi individu lain terutama pasangannya,
- f. Menguasai amarah, individu cenderung mampu mengendalikan emosinya dan menempatkan emosinya secara positif

2. Kesiapan Menikah

Duvall dan Miller menyatakan kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia berhubungan dengan calon pasangan, siap bertanggung jawab sebagai suami maupun istri, siap terlibat dalam hubungan seksual serta siap mengatur keluarga dan mengasuh anak. Fenomena yang kerap kali terjadi sebelum berlangsungnya acara pernikahan yaitu pasangan yang hendak menikah untuk pertama kalinya cenderung akan mempersiapkan sebuah acaranya jauh sebelum hari sacral tersebut digelar. Sementara itu sesungguhnya pernikahan merupakan suatu hubungan jangka panjang yang akan ditempuh oleh kedua calon pengantin dan hal tersebut membutuhkan keseriusan serta komitmen yang kuat.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala ordinal.

Indicator yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Usia menikah, individu akan mulai mempersiapkan diri dan memikirkan untuk menjalani hubungan dengan lawan jenis yang lebih serius.

²⁰ Rebeka Pinaima dan Elmira n Sumintardja, "Peran *Solution-Focused Counseling* Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Individu Dewasa Muda", *Ilmiah Psikologi, MANASA*, (2016), vol 5 no 2, 92

- b. Tingkat pendidikan, Pendidikan individu yang semakin tinggi akan membuat individu semakin yakin dan semakin siap untuk melangsungkan sebuah pernikahan dengan lawan jenis.
- c. Motivasi pernikahan, individu yang melangsungkan pernikahan diharapkan dapat mengemban tagging jawab sesuai dengan perannya sebagai suami maupun istri dalam rumah tangga.
- d. Kesiapan menjalani komitmen seksual, setiap individu pasti memiliki keinginan terhadap seksualitas.
- e. Pembebasan emosional, dimana pada usia yang sudah dewasa individu dituntut untuk lebih mandiri serta dapat memberika finansial yang cukup bagi dirinya dan pasangannya.

Dapat di simpulkan bahwa kesiapan menikah merupakan pendalaman pengenalan baik diri sendiri maupun pasangan yang terjadi dalam jangka perpindahan dari pacaran ke jenjang pernikahan sebagai proses penting dalam mengembangkan diri dalam sebuah hubungan.guna mencapai pengenalan diri yang mendalam untuk membangun pernikahan yang di dambakan kedua belah pihak.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat diartikan sebagai suatu dasar pemikiran yang dianggap benar, akan tetapi kebenarannya masih belum terbukti atau dasar pemikirannya belum bisa diterima oleh peneliti. Dasar pemikiran tersebut harus dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data.

Menurut Katkovsky dan Gorglow, kematangan emosi adalah suatu kondisi dimana kepribadian seseorang secara konsisten berusaha mencapai keadaan emosi yang sehat. Duvall dan Miller menyatakan kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia berhubungan dengan calon pasangan, siap bertanggung jawab sebagai suami maupun istri, siap terlibat dalam hubungan seksual serta siap mengatur keluarga dan mengasuh anak.

Berdasarkan teori tersebut diketahui bahwa kematangan emosi dan memiliki kaitan dengan kematangan emosi. Hal ini menjadi anggapan dasar dalam melakukan penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya dari Astrid Indraswari Universitas Islam Riau dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal” (2022). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kedua variabel dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah dewasa awal.

Adapun asumsi yang ada pada penelitian ini adalah adanya hubungan kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data-data. Berpatokan pada

asumsi diatas, diperoleh hipotesis berupa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kematangan emosi yang semakin besar akan membuat kesiapan menikah juga semakin besar dan begitupun sebaliknya.

1. Menurut Astrid Indraswari Universitas Islam Riau dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal” (2022). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kedua variabel dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah dewasa awal.

Menurut Dita Anisa Fitriani dan Agustin Handayani, S.Psi, M.Si dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”, (2019). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula.

Dari telaah diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai dugaan sementara atau permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

Ha: Ada hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasana digunakan untuk menjelaskan isi gambaran pada setiap bab yang ditulis sehingga hal ini akan memudahkan penulis dan pembaca. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang uraian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang definisi operasional, kajian pustaka, asumsi penelitian dan hipotesis yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori tentang kematangan emosi dan kesiapan menikah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data dan tahap tahap penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari data yang telah didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, analisis data dan pembahasan temuan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjadi bab paling akhir yang memuat kesimpulan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian tentang hubungan tingkat kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa yang sudah memasuki usia pernikahan, peneliti juga mencantumkan hasil penelitian terkait atau penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Akan tetapi, pada penelitian kali ini terdapat perbedaan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, hingga hasil yang dikaji agar penelitian ini dianggap tidak meniru penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian terdahulu yang merupakan landasan atau dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Indraswari pada tahun 2022 dari Universitas Islam Riau dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal”. Penelitian ini dilakukan pada 300 responden dengan rentang usia 20-35 tahun. Pada penelitian ini terdapat 163 responden perempuan dan 137 responden laki-laki dengan status hubungan lajang sebanyak 191 responden dan berstatus pacaran sebanyak 109 responden. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan metode non parametrik korelasi rank spearman. Hasil dari penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu kematangan emosi dan

kesiapan menikah, karena diperoleh nilai korelasi sebesar 0,459 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima yakni adanya hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi individu maka semakin tinggi kesiapan menikah individu tersebut. Namun sebaliknya semakin rendah kematangan emosi individu maka semakin rendah kesiapan menikah individu tersebut.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Anisa Fitriani dan Agustin Handayani, S.Psi, M.Si pada tahun 2019 dari Universitas Islam Sultan Agung dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan kesiapan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula, dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah diterima dan memiliki sumbangan efektif sebesar 50,8%. dan Ada hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima serta adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini

²¹ Astrid Indraswari, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal*, (Skripsi, UNRI, 2020)

diterima. dan peneliti menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila pada tahun 2019 dari Universitas Surabaya dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah di Usia *Emerging Adulthood* pada Perempuan Beretnis Arab”. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hasil dari uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah di usia *emerging adulthood* pada perempuan beretnis Arab. Mayoritas subyek penelitian memiliki tingkat kematangan emosi dan kesiapan menikah yang tergolong tinggi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adanya hubungan antara kematangan emosi dengan keputusan menikah yang bersifat positif yang cukup kuat. Hasil penelitian tentang kesiapan menikah pada penelitian kali ini menunjukkan pada perempuan beretnis Arab memiliki tingkat kesiapan menikah yang tergolong tinggi (49,2%). Terkait subjek yang merasa tidak siap untuk menikah terdapat 81 orang (68,6%). Subjek tersebut menganggap tidak siap menikah saat ini dikarenakan belum siap secara mental dan emosi yang belum matang serta

²² Dita Anisa Fitriani dan Agustin Handayani S.Psi, M.Si, “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”, *Jurnal: Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KMU)* 2, (2019)

ada beberapa yang mengatakan masih belum lulus dari bangku perkuliahan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu factor penting dalam mempersiapkan pernikahan. Jika individu yang sudah siap menikah kemudian tidak memiliki kematangan emosi maka akan berdampak pada kehidupan pernikahannya kelak dengan pasangannya.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Putriani, Daharnis dan Riska Ahmad pada tahun 2019 dari Universitas Negeri Padang dengan penelitian yang berjudul “Kesiapan Menikah Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya Dan Sosial Ekonomi”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif, intrumen penelitian ini adalah angket dengan model skala likert. Hasil dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategor sedang dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Secara umum tingkat kesiapan mahasiswa pada budaya patriarkhat dan martiarkhat berada pada kategori sedang, tidak terdapat kategori yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki latar budaya Patriarkhat dan Matriarkhat dalam menjelaskan kesiapan menikah mahasiswa. Pada umumnya kesiapan menikah pada mahasiswa dapat dilihat dari kondisi social ekonomi, pekerjaan orang tua tetap dan pekerjaan orang tua tidak tetap dalam menjelaskan kesiapan menikah pada

²³ Salsabila, “Hubungan Kematangan Emosi Dnegan Kesiapan Menikah Di Usia Emerging Adulthood Pada Perempuan Beretnis Arab”, *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* vol 8, no 1, 2019

mahasiswanya. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti pada penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dibutuhkan guna meningkatkan dan mempertahankan kesiapan menikah mahasiswanya. Selanjutnya, dalam pelayanan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling pernikahan di perguruan tinggi diharapkan untuk mempertimbangkan akan perbedaan jenis kelami, latar belakang budaya, dan kondisi social ekonomi dalam menentukan kesiapan menikahnya.²⁴

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Astrid Indraswari Universitas Islam Riau pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal”	1. Variabel X 2. Variable Y 3. Teknik pengumpulan data,	1. Lokasi penelitian 2. Populasi yang diteliti yaitu individu dewasa awal
2.	Dita Anisa Fitriani dan Agustin Handayani, S.Psi, M.Si Universitas Islam Sultan Agung pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.	1. Variable X 2. Variable Y	1. Populasi yang diteliti mahasiswa fakultas psikologi universitan islam sultan agung Semarang 2. Variable X 3. Lokasi penelitian
3.	Salsabila pada tahun 2019 dari Universitas Surabaya dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dengan	1. Variable X 2. Variable Y	1. Populasi yang diteliti perempuan beretnis

²⁴ Lisa Putriani, Daharnis, Riska Ahmad, Kesiapan Menikah Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Sosial Ekonomi, JPGI, Vol 4, No 2, 2019

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kesiapan Menikah di Usia <i>Emerging Adulthood</i> pada Perempuan Beretnis Arab”.		1. arab 2. Judul penelitian 3. Lokasi penelitian
4 .	Lisa Putriani, Daharnis dan Riska Ahmad pada tahun 2019 dari Universitas Negeri Padang dengan penelitian yang berjudul “Kesiapan Menikah Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya Dan Sosial Ekonomi”.	1. Variable X 2. Teknik pengumpulan data	1. Judul penelitian 2. Populasi yang diteliti mahasiswa Universitas Negeri Padang

B. Kajian Teori

1. Kematangan Emosi

a. Pengertian Kematangan Emosi

Kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki penerimaan diri yang tinggi serta memiliki pengendalian yang tinggi merupakan suatu bentuk kematangan emosi. Pengendalian diri yang positif adalah kemampuan seorang individu dalam mempertahankan dorongan emosi serta memahami emosi diri yang datang untuk diarahkan kepada tindakan yang positif.

Mappiare menyatakan, kematangan emosi dapat dilihat dari kesanggupan dalam mengendalikan diri dari perasaan ketika berinteraksi dengan individu lain pada saat menjalani kehidupan di

lingkungan social maupun kehidupan pribadinya.²⁵ Kematangan emosi sangat penting dalam pengambilan keputusan pada pernikahan karena dalam suatu hubungan pernikahan akan banyak sekali konflik yang akan terjadi di dalam rumah tangga.

Menurut Bimo Walgito, kematangan emosi mengacu pada kemampuan individu untuk mengevaluasi situasi secara kritis sebelum merespons secara emosional. Hal ini berarti individu yang matang emosional akan berpikir terlebih dahulu sebelum bereaksi, tidak lagi bereaksi impulsif atau tanpa pertimbangan seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosionalnya²⁶. Dalam konteks ini, kematangan emosi mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi mereka dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka sebelum merespons suatu situasi. Mereka tidak terjebak dalam reaksi yang instan dan impulsif, tetapi mampu mengambil waktu untuk mempertimbangkan situasi secara rasional sebelum bereaksi secara emosional. Dengan demikian, kematangan emosi melibatkan proses pengendalian diri, introspeksi, dan pemikiran kritis sebelum mengungkapkan emosi. Ini berbeda dengan perilaku anak-anak atau orang yang tidak matang emosional, yang cenderung merespons tanpa pemikiran yang matang dan lebih dipengaruhi oleh emosi sesaat. Dengan adanya kematangan emosi, individu dapat

²⁵ Salsabila, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Di Usia Emerging Adulthood Pada Perempuan Beretnis Arab", *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* vol 8, no 1, 2019

²⁶ Nia Febbiyani F, Bungan Adelya, "Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah", *Pendidikan Guru Indonesia – JPGI* (2017) Vol 2 No 2

mengevaluasi secara obyektif situasi yang dihadapi, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan memilih respons yang tepat berdasarkan pemikiran yang matang.

Menjalani kehidupan berumah tangga juga perlu adanya kematangan emosi karena dengan adanya aspek tersebut maka individu akan dapat berfikir secara dewasa dalam menghadapi dan mengendalikan emosinya pada suatu hakekat pernikahan. Menurut Yusuf dalam kutipan Astrid Indraswari menjelaskan, kematangan emosi yaitu kapabilitas seseorang untuk bias bersifat toleran dan memiliki control yang baik atas dirinya sendiri serta memiliki rasa penerimaan diri dalam menyatakan emosinya.²⁷

Seperti yang dikemukakan Chaplin kematangan emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional. Dalam kondisi ini, individu tersebut tidak lagi menunjukkan pola emosional yang sesuai untuk anak-anak.²⁸

Dapat disimpulkan, individu yang telah matang emosinya dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan diri, mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi dan keadaan yang tepat, dan dapat dengan mudah beradaptasi.

²⁷ Astrid Indraswari, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal*, (Skripsi, UNRI, 2020)

²⁸ Aprius Maduwita G, Fajar Kawuryan, "Perilaku Agresi Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi", *Psikologi Pitutur*, Vol 1, No 2, 2011

b. Ciri-Ciri kematangan emosi

Hollingwort & Morgan menyatakan ciri-ciri dari kematangan emosi yaitu²⁹:

- 1) Mampu mengontrol emosi di berbagai situasi kondisi serta bias memberi respon baik dalam menghadapi kondisi tertentu. Ketika seseorang memiliki kematangan emosi, mereka mampu mengelola dan mengendalikan emosi mereka dengan efektif. Mereka dapat memahami emosi yang muncul dalam diri mereka dan mengenali pengaruh emosi tersebut terhadap perilaku mereka. Dalam berbagai situasi dan kondisi, individu yang memiliki kematangan emosi dapat menjaga ketenangan dan tidak tergesa-gesa dalam merespons. Mereka juga mampu memberikan respon yang baik dalam menghadapi kondisi tertentu. Respon ini ditandai dengan kebijaksanaan, ketenangan, dan pemikiran yang rasional. Mereka tidak terjebak dalam emosi negatif yang dapat mengganggu pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengontrol emosi mereka dengan baik, tidak hanya dalam situasi yang menyenangkan, tetapi juga dalam situasi yang menantang atau stres. Mereka mampu memberikan respons yang baik, tenang, dan terarah, sehingga mampu menghadapi berbagai kondisi dengan kemampuan adaptasi yang tinggi.

²⁹ Astrid Indraswari, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal*, (Skripsi, UNRI, 2020)

- 2) Tidak terlalu memperlihatkan rasa kecewa yang berlebih. Dalam konteks ini, tidak memperlihatkan rasa kecewa yang berlebihan menunjukkan bahwa individu tersebut mampu mengendalikan dan mengatur emosi mereka dengan baik. Individu yang matang emosional mungkin memiliki keterampilan dalam menyeimbangkan harapan yang realistis, menerima ketidaksempurnaan, dan mencari solusi yang konstruktif. Mereka mungkin memiliki kapasitas untuk melihat situasi secara lebih luas, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil, dan mengambil sikap yang rasional dan proporsional. Dengan demikian, tidak memperlihatkan rasa kecewa yang berlebihan dapat menjadi tanda kematangan emosi. Individu tersebut mampu mengelola emosi mereka dengan bijaksana, tidak membiarkan kecewa menguasai diri mereka, dan tetap mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi.
- 3) Mampu bertahap memberikan reaksi emosional³⁰. Artinya, ketika seseorang memiliki kematangan emosi yang cukup, mereka tidak akan gegabah dalam merespon sesuatu, akan tetapi individu tersebut selali memiliki pertimbangan terhadap situasi yang akan dihadapinya. itu berarti individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengevaluasi situasi dengan cermat, mengenali dan memahami emosi yang muncul, dan kemudian memilih respons

³⁰ *ibid*

yang sesuai dan tepat waktu. Mereka tidak terburu-buru dalam menunjukkan emosi atau bereaksi tanpa berpikir terlebih dahulu. Dengan demikian, seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi mereka, mengevaluasi secara rasional dan memberikan respon emosional yang sesuai dan terkendali.

c. Indikator Kematangan Emosi

Kematangan emosi sangatlah penting untuk menjaga suatu kelangsungan pernikahan, karena jika terjadi konflik dalam rumah tangga akan sulit diselesaikan jika salah satu pasangan tidak memiliki kematangan emosi yang cukup. Katkovsky & Garlow menyatakan ada beberapa indikator dari individu yang matang emosinya.³¹

a) Kemandirian

Individu dapat mengembangkan kemandirian dengan cara individu tersebut mampu memutuskan apa yang sudah dikehendaki atau individu dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dikehendaki dan bertanggung jawab tanpa bergantung dengan orang lain.

b) Mampu menerima Realitas

Seseorang yang telah matang emosinya cenderung akan mampu menerima kenyataan dihidupnya baik kenyataan yang positif maupun negatif. Dalam menghadapi kenyataan, individu yang matang emosional juga mungkin memiliki kemampuan untuk

³¹ Aulia Nur Pratiwi, "Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal", (Skripsi, 2010)

melihat sisi positif dan pembelajaran dari pengalaman yang sulit. Mereka mungkin mampu menjaga sikap optimis, mengembangkan ketahanan mental, dan menemukan cara untuk bertumbuh dan berkembang meskipun dalam situasi yang menantang. Dengan demikian, seseorang yang telah matang emosinya cenderung akan mampu menerima kenyataan dalam hidupnya, baik yang positif maupun negatif.

c) Mampu beradaptasi

Individu dengan emosi yang matang akan mudah menempatkan dirinya pada situasi apapun dan keadaan apapun. Kemampuan beradaptasi ini sangatlah penting, karena jika individu tersebut mampu menerima berbagai karakteristik dari individu lain maka ia bisa berhubungan pada individu lain dengan mudah.

d) Memiliki kapasitas seimbang

Pada dasarnya individu sebagai makhluk social yang tentunya saling membutuhkan, dengan memiliki kapasitas yang seimbang maka setiap individu akan mampu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan pada dirinya sendiri maupun kebutuhan pasangannya.

e) Mampu berempati

Seseorang dengan emosi yang matang akan mudah peka pada emosi individu lain terutama pasangannya, mulai dari apa yang diekspresikan atau tidak maka individu tersebut akan cepat tanggap dan merespon cepat apa yang dirasakan oleh individu lain.

f) Menguasai amarah

Individu yang memiliki emosi yang matang cenderung mampu mengendalikan emosinya dan menempatkan dirinya serta dapat menyalurkan rasa amarahnya secara positif sehingga individu tersebut dapat memahami apa saja yang bisa memicu timbulnya amarah.

2. Kesiapan Menikah

1. Pengertian Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah merupakan hal penting yang harus dipersiapkan oleh pasangan calon pengantin sebelum melanjutkan kejenjang pernikahan. Kesiapan menikah yang baik dari kedua belah pihak akan meminimalisir terjadinya konflik dalam sebuah pernikahan atau mungkin dapat mengurangi resiko terjadinya perceraian.³² Sari dan Sunarti mengemukakan bahwa masalah kesiapan menikah ini menjadi pondasi awal seorang calon pengantin menjalani kehidupan setelah menikah.³³

kesiapan dalam melangsungkan sebuah pernikahan menjadi suatu kesisapan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu yang akan melaksanakan pernikahan, misalnya mula dari menentukan dengan siapa akan menikah, dimana dan kapan akan menikah serta hal apakah yang akan dilaksanakan pada sesi acara pernikahan berlangsung Larson dan

³² Novi Kurniawati, Rahmat Yahya Ardiansyah, "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin Di Kota Mojokerto", *Health Science Development Journal*, (2021)

³³ Meida Hayudaning Pratiwi, Tyas Martika Anggraina, Noviyanti Kartika Dewi, "Peran Edukasi Bermuatan Nilai-Nilai Catur Wedha Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Remaja", *Seminar Nasional Social Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, VOL 1, (2022)

lamount. Menyiapkan hal hal sebelum melangsungkan pernikahan menjadi penilaian subyektif bagi setiap individu dalam mengemban tanggung jawab serta tantangannya dalam kehidupan berumah tangga.

Pada intinya keispian menikah merupakan suatu kondisi dimana calon pasangan bersedia untuk menjalin suatu hubunga terhadap lawan jenis, siap bertanggung jawab atas apapun yang telah dikehendaki, siap untuk menerima segala baik maupun buruknya dari pasangan, serta siap untuk mengasuh anak dan mengelola keuangan bersama sehingga menjadi keluarga yang harmonis dan bahagia.

2. Bentuk-bentuk kesiapan menikah

Sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan, individu harus memiliki kesiapan terlebih dahulu. Nuryoto menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk kesiapan yang diperlukan sebelum berumah tangga, yaitu:³⁴

a. Kesiapan fisik

Kondisi fisik yang matang dianggap telah memiliki kematangan seksual sehingga individu mampu untuk mendapatkan keturunan serta siap bertanggung jawab menjadi orang tua.

b. Kesiapan social

Individu yang ingin melanjutkan kejenjang pernikahan hendaknya siap untuk mengemban status baru sebsgai suami maupun istri didalam masyarakat serta berusaha untuk bersosialisasi dan

³⁴ Astrid Indraswari, Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal, (Skripsi Universitas Riau, 2022)

menerima norma dan adat istiadat yang berlaku didalam masyarakat tersebut.

c. Kesiapan psikis

Individu harus paham akan tugasnya selaku suami maupun istri pada kehidupan barunya yaitu dalam berumah tangga serta tidak berlebihan dalam menganggap pernikahan menjadi suatu yang menakutkan untuk dijalani

d. Kesiapan ekonomi

Seorang individu mampu untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya tanpa dukungan atau bantuan dari orang tua mereka. Individu yang hendak menikah diharapkan memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik.

3. Indikator Kesiapan Menikah

Ada beberapa indikator penting yang mempengaruhi tingkat kesiapan calon pasangan untuk menjalin kehidupan berumah tangga, Holman & Li yaitu diantaranya:

- a) Usia menikah, usia yang ideal untuk menikah menurut Undang Undang Nomor 1 tahun 1974 yakni perempuan maupun laki-laki minimal 19 tahun, sedangkan menurut BKKBN usia ideal menikah bagi laki-laki 25 tahun sedangkan bagi perempuan yaitu 21 tahun. Pada usia itu, masing masing individu akan mulai mempersiapkan diri dan memikirkan untuk menjalani hubungan dengan lawan jenis yang lebih serius yaitu menikah.

- b) Tingkat pendidikan, pengaruhnya tingkat pendidikan terhadap kesiapan menikah sangatlah penting dalam melangsungkan sebuah pernikahan. Pendidikan individu yang semakin tinggi akan membuat individu semakin yakin dan semakin siap untuk melangsungkan sebuah pernikahan dengan lawan jenis.
- c) Motivasi pernikahan, pada umumnya individu memilih untuk melangsungkan pernikahan dengan alasan individu tersebut memiliki rasa aman dengan pasangannya, terkadang ada juga yang menikah dengan tujuan agar individu tersebut terbebas dari situasi hidup yang tidak menyenangkan dan menilai bahwa dirinya sudah layak untuk menikah. Tujuan lain dari menikah yang sebenarnya adalah setiap individu yang melangsungkan pernikahan diharapkan dapat mengemban tanggung jawab sesuai dengan perannya sebagai suami maupun istri dalam rumah tangga.
- d) Kesiapan menjalani komitmen seksual, jika pasangan tidak memiliki komitmen dalam melakukan seksualitas maka kemungkinan mereka belum siap sepenuhnya dalam berumah tangga, karena pada dasarnya setiap individu pasti memiliki keinginan terhadap seksualitas.
- e) Pembebasan emosional dari orang tua, seorang individu diharuskan memiliki pembebasan emosional dari orang tua dimana pada usia yang sudah dewasa individu dituntut untuk lebih mandiri serta

dapat memberika finansial yang cukup serta cinta kasih kepada pasangannya.

4. Alasan-alasan untuk menikah menurut Kartono³⁵

- a) Dorongan perilaku romantic dari lingkungan sekitar, keinginan-keinginan untuk melanjutkan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan ketika masih menjalin hubungan berpacaran merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan sebuah pernikahan. Individu yang sudah dewasa tersebut merasa bahwa pernikahan merupakan lanjutan dari romantisme dari hubungan berpacaran yang sebelumnya mereka jalani.
- b) Keinginan yang besar untuk mencapai status sosial tinggi Banyak dewasa muda yang memilih untuk segera menikah di usai muda karena status pasangan mereka yang sudah mapan dan dapat mengangkat status sosial mereka.
- c) Keinginan untuk mendapatkan jaminan hidup di masa tua. Ketika pasangan suami istri menjadi berajak menua, secara fisik mereka sudah tidak mampu lagi untuk bekerja sehingga kegiatan mereka harus sedikit demi sedikit dikurangi. Beberapa orangtua berharap ketika mereka sudah menginjak masa tua dan tidak lagi bekerja, maka anak-anak mereka bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologis bagi mereka.

³⁵ Intan Febriningtyas S, Desi Nurwidawati, "Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah", *Character*, Volume 02, No 02, (2013)

- d) Hasrat untuk melepaskan diri dari belenggu atau kekangan orangtua. Ketidakcocokan antara individu dewasa muda dan orangtua menyebabkan individu tersebut ingin segera melangsungkan pernikahan dan terlepas dari belenggu dan kekangan orangtuanya.
- e) Dorongan cinta terhadap anak atau memiliki keturunan. Beberapa orang dewasa memilih untuk segera melangsungkan pernikahan karena mereka ingin segera memiliki anak. Bagi orang-orang dewasa ini dengan memiliki anak mereka merasa bias menjadi seorang wanita dan pria yang seutuhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi kesiapan menikah pada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan yakni dapat dilihat dari usia menikah, tingkat pendidikan, motivasi pernikahan, kesiapan menjalani komitmen seksual, serta pembebasan emosional dari orang tua.

c. Pandangan Islam Terhadap Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan perjanjian antara dua individu yang memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Dalam pernikahan, pasangan saling berkomitmen untuk saling mencintai, menghormati, dan saling mendukung satu sama lain dalam menghadapi kehidupan. Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan dianggap sebagai satu-satunya

jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama tersebut.³⁶ Dalam sudut pandang ini, saat seseorang memutuskan untuk menikah, mereka tidak hanya memiliki keinginan untuk memenuhi perintah agama (syariat), tetapi juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat harus disalurkan. Dalam Islam, pernikahan dianggap sebagai langkah yang dianjurkan dan diperintahkan sebagai cara yang sah untuk memenuhi kebutuhan seksual dalam batas-batas yang ditentukan.

Agama Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan dalam hubungan seksual, dan pernikahan dianggap sebagai wadah yang tepat untuk melakukan itu. Melalui pernikahan, individu dapat menjalin hubungan yang sah dan bermakna dengan pasangan mereka, di mana mereka saling berkomitmen untuk saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Selain itu, pernikahan juga memberikan wadah untuk membangun keluarga yang stabil dan harmonis, di mana anak-anak dapat dibesarkan dengan nilai-nilai agama dan moral yang kuat.

Dalam konteks ini, pernikahan tidak hanya dilihat sebagai pemenuhan kebutuhan biologis semata, tetapi juga sebagai suatu ikatan spiritual, emosional, dan sosial antara dua individu yang ingin hidup bersama dalam kerangka agama Islam. Pernikahan dianggap sebagai sebuah amanah dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan

³⁶ Nur Aisyah, *Pandangan Hukum Islam terhadap Perkawinan Dibawah Tangan, Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, vol 5, 2019

penuh kesadaran dan komitmen. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan kita untuk melaksanakan Pernikahan, “Pernikahan adalah sunnahku, barangsiapa yang tidak ingin menikah, maka ia bukan dari golonganku umatku” HR. Ibnu Majah 1846. Hadist tersebut berisi anjuran kepada umat Nabi Muhammad untuk melakukan sunnah-Nya yaitu Pernikahan.³⁷

2. Tujuan dan Manfaat Pernikahan

Kompilasi Hukum Islam (KHI) menjelaskan bahwa pernikahan adalah akad yang sangat kuat, yang bertujuan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya. Dalam Islam, pernikahan dianggap sebagai ibadah. Tujuan utama dari perkawinan adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.³⁸ Dengan memahami dan mengikuti tuntunan dalam KHI, diharapkan pernikahan dapat menjadi sarana yang membawa kebahagiaan, keberkahan, dan ketaatan kepada Allah, serta mampu membentuk keluarga yang harmonis dan penuh berkah dalam pandangan agama Islam.

Tujuan pernikahan yang disebutkan dalam Ihya' Ulumudin oleh Imam Al-Ghazali dapat disederhanakan sebagai berikut:³⁹

³⁷ *Ibid*, 260

³⁸ Kurlianto Pradana Putra, Suprihatin, Oni Wastoni, Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam, Masalah, Vol 12, No 2, 2021, 16

³⁹ Kurlianto Pradana Putra, Suprihatin, Oni Wastoni, Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam, Masalah, Vol 12, No 2, 2021

- a. Anak: Pernikahan memiliki tujuan untuk memiliki keturunan dan menjaga kelangsungan manusia di dunia.
- b. Mengendalikan syahwat: Syahwat dalam pernikahan diarahkan untuk membangkitkan gairah dan menjadi motivasi dalam mencapai tujuan tersebut.
- c. Merencanakan tempat tinggal: Pernikahan melibatkan perencanaan kehidupan bersama dan pemilihan tempat tinggal.
- d. Memperluas keluarga: Pernikahan membawa manfaat dalam memperluas keluarga dan membangun hubungan dengan kerabat.
- e. Memerangi nafsu dengan menjalankan pergaulan dengan istri: Dalam pernikahan, tugas-tugas dan tanggung jawab yang dijalankan bersama pasangan membantu mengendalikan nafsu dan memperkuat hubungan suami istri dalam mencapai tujuan pernikahan tersebut.

Pernikahan memiliki manfaat yang tak jauh berbeda dengan tujuan pernikahan dan manfaat pernikahan ini sangat penting dalam kehidupan manusia. K.H. Hasyim menjelaskan lima manfaat pernikahan, yang meliputi mendapatkan anak, menyelesaikan masalah hasrat seksual, mengurus rumah tangga, memperluas keluarga, dan melawan nafsu dengan tugas-tugas dalam keluarga serta bersikap sabar dalam melakukannya.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Aziz, Abdul Aziz H, Keluarga Sakinah dalam Pandangan K.H Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Hukum Keluarga Islam di Indonesia, Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol 1, No 2, 2022

- a. Mendapatkan anak: Salah satu manfaat utama pernikahan adalah kemampuan untuk memiliki anak. Melalui ikatan pernikahan, pasangan suami istri dapat melahirkan dan membesarkan anak-anak, yang merupakan anugerah dan kelanjutan dari kehidupan manusia. Anak-anak merupakan generasi penerus, yang membawa harapan dan masa depan bagi keluarga serta masyarakat.
- b. Menyelesaikan masalah hasrat seksual: Pernikahan memberikan wadah sah untuk memenuhi kebutuhan hasrat seksual antara suami dan istri. Dalam ikatan pernikahan, pasangan memiliki hak dan kewajiban saling memenuhi kebutuhan ini dengan cara yang halal dan terhormat. Dengan adanya pernikahan, kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan cara yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Mengurus rumah tangga: Pernikahan membawa tanggung jawab untuk mengelola rumah tangga. Pasangan suami istri saling bekerja sama dalam mengatur dan menjalankan segala urusan sehari-hari di dalam rumah tangga. Tugas-tugas seperti membersihkan, memasak, mengatur keuangan, dan mengurus anak-anak menjadi tanggung jawab bersama dalam ikatan pernikahan. Melalui kerja sama dan pembagian tugas yang adil, pernikahan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan nyaman di dalam rumah tangga. ⁴¹

⁴¹ *Ibid*

- d. Memperluas keluarga: Pernikahan juga menghasilkan perluasan keluarga. Dengan mengikatkan ikatan pernikahan, dua keluarga yang semula terpisah menjadi bersatu. Hal ini membawa manfaat dalam hal hubungan antar keluarga dan kerjasama antar anggota keluarga yang lebih luas. Pernikahan menciptakan ikatan emosional dan sosial antara pasangan, orang tua, saudara, dan kerabat, yang memperkaya dan memperkuat hubungan keluarga secara keseluruhan.
- e. Melawan nafsu dengan tugas-tugas dalam keluarga serta bersikap sabar dalam melakukannya: Pernikahan melibatkan komitmen dan pengorbanan untuk melawan nafsu dan mengutamakan kepentingan keluarga. Pasangan suami istri dihadapkan pada tugas-tugas dan tanggung jawab yang berkelanjutan dalam memelihara dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, diperlukan kesabaran, pengertian, dan sikap saling menghormati untuk mengatasi perbedaan dan kesulitan yang mungkin timbul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Definisi kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variable, menentukan kualitas dari suatu variabel, hingga menguji suatu teori. Penelitian kuantitatif menggunakan alat pengumpul data yang menghasilkan data angka atau numerik. Alasan digunakannya penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, karena pada nantinya data yang digunakan berupa angka dan analisisnya menggunakan statistika, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variable independen dan variable dependen.

Sementara jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang sudah ditetapkan sebelumnya pada peneliti.⁴² Alasan digunakannya jenis penelitian kuantitatif korelasional karena pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

B. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴² Ali Muhson, Teknik Analisis Kuantitatif, 2

kesimpulannya.⁴³ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah yang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Tahun 2022/2023 yaitu sebanyak 611 mahasiswa yang di peroleh dari data yang di berikan oleh akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang dipilih pada penelitian ini dengan menggunakan cara *probability sampling* yaitu dalam pengambilan sampel sama-sama diberikan peluang bagi setiap unsur populasi. Jenis *probability sampling* dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu sampel yang diambil secara sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.

Dalam penelitian yang akan dilakukan pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \cdot e^2))$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Toleransi ketidaktelitian dalam %

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", ALFABETA BANDUNG, 126

Dengan menggunakan nilai e 5% maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:⁴⁴

$$n = 611 / (1 + (611 \cdot 5\% ^2))$$

$$n = 611 / (1 + (611 \cdot 0,05^2))$$

$$n = 611 / (1 + (611 \cdot 0,0025))$$

$$n = 611 / (1 + 1,52)$$

$$n = 611 / 2,52 = 242$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin maka peneliti mendapatkan hasil sampel sebanyak 242 Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang Menyelesaikan Tugas Akhir 2022/2023

C. Teknik dan instrument pengumpulan data

1. Kuisisioner (Angket)

Sugiyono menjelaskan, Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian kali ini peneliti akan menyebarkan kuisisioner pada responden melalui *google form* sesuai dengan sampel yang ditetapkan menggunakan skala *likert* untuk mengetahui respon dari responden..

⁴⁴ Ma'ruf Abdullah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 237.

Tabel 3.2
Pedoman Skala Likert

Alternative Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Ragu-Ragu (R)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Sumber: Sugiyono 2016

2. Observasi

Hadi memparakan, observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana proses mengamati dan mengingat tentang informasi yang didapat tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek penelitian lain. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati fenomena di lapangan mengenai kematangan emosi dan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023 dan untuk mendapatkan data seperti dokumen yang dapat diperoleh dari pihak akademik.

D. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *statistic*.⁴⁵ Untuk mempermudah dalam menganalisis data penelitian, maka peneliti menggunakan SPSS Version 25.0 (*Statistical Product And Service Solutions*). Metode analisis data serta rumusan yang

⁴⁵ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Metodologi Penelitian Bisnis)" 16, 147

digunakan dan langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari instrumen untuk mengukur secara aktual apa yang seharusnya diukur dan tidak ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan dari data.

Kriteria pengujian validitas didasarkan :

1. Apabila r hitung $>$ r table maka dapat dikatakan bahwa item pada kuisisioner tersebut valid
2. Apabila r hitung $<$ r table maka dapat dikatakan bahwa item pada kuisisioner tersebut tidak valid
3. Signifikansi (Sig) $<$ 0,05

Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika masing-masing jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu dan menghasilkan data yang sama.⁴⁶ Tingkat reliabilitas dapat diukur menggunakan SPSS dengan pengujian statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika hasil cronbach alpha lebih dari 0,60 sedangkan hasil dari cronbach alpha kurang dari 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

Rumus dari Alpha Cronbach:

$$r_{ac} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{Ks1} \right\}$$

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 172

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrumen

M = Means skor total

s^2_i = Varians total

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses perhitungan dalam menentukan sebuah keputusan.. Uji hipotesis yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini yaitu korelasi *product moment pearson* yang memiliki fungsi agar dapat menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melakukan uji hipotesis korelasi *product moment pearson* melalui bantuan aplikasi *SPSS for windows 25.0*. berikut kriteria melakukan uji hipotesis:

- a. Nilai Signifikansi (Sig) < 0,05, jadi terdapat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah.
- b. Nilai Signifikansi (Sig) > 0,05, jadi terdapat terdapat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membentuk kader intelektual Muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa.

Berawal dari keinginan masyarakat, pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID dinegerikan pada tanggal 21 Pebruari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 tanggal 14 Pebruari 1966, sehingga IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya, berdasar Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2014, turun Keputusan Presiden Nomor 142, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perubahan STAIN Menjadi IAIN Jember, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN Jember telah bernetamorfosa menjadi IAIN Jember.

Pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁴⁷

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) satu-satunya di wilayah Timur pulau Jawa, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember telah meningkatkan peran dan fungsinya mengantarkan sumber daya mahasiswa menjadi sarjana Islam yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan, keluhuran akhlaq serta kematangan profesional. Selain itu, Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember juga menempatkan pentingnya pengembangan karakter dan kepemimpinan di kalangan mahasiswa.

⁴⁷ Tim Penyusun, Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022

Universitas ini menyediakan program pengembangan kepemimpinan dan pelatihan bagi mahasiswa yang ingin memperkuat kemampuan kepemimpinan mereka. Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember juga mendorong mahasiswanya untuk mengembangkan sikap sosial dan kemanusiaan melalui program pengabdian masyarakat.⁴⁸

Sebagai universitas Islam negeri, Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember juga menempatkan pentingnya pembelajaran tentang agama Islam dalam kurikulumnya. Namun demikian, universitas ini juga mendorong mahasiswanya untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang studi yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan bangsa.. Bermodal kekuatan motivasi, spiritualitas dan akademik tersebut mampu mengantarkan Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember dapat berkompetisi dengan Perguruan Tinggi lainnya, bahkan bisa bersaing sebagai kampus berkelas WCU (*World Class University*).⁴⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

- a. Visi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara Pada Tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kemanusiaan dan Peradaban.

⁴⁸ <https://fdakwah.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>, Diakses 15 Mei 2023, 20:53

⁴⁹ *ibid*

b. Misi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat.
- 4) Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kapasitas akademik, kemampuan manajerial, cara pandang terbuka dan moderat, untuk menyatukan ilmu dan masyarakat berbasis kearifan lokal.
- 2) Menjadikan Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal yang terkemuka dan terbuka dalam bidang kajian dan penelitian

- 3) Meneguhkan peran Universitas dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan wawasan keislaman dan kemanusiaan yang moderat.
- 4) Meningkatkan peran dan etos pengabdian dalam penyelesaian persoalan keumatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 5) Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional.
- 6) Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.⁵⁰

3. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah

Fakultas Dakwah IAIN Jember didirikan dengan pertimbangan praktis yang didasarkan pada kebutuhan fungsional institusi tersebut. Pendirian Fakultas Dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan IAIN Jember, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2008 tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, Keputusan Menteri Agama RI No. 156 Tahun 2004 tentang pedoman, pengawasan, pengendalian dan pembinaan program Diploma, Sarjana dan Program Pasca Sarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam, Keputusan Presiden (Keppres) No. 142 tahun 2014 tentang alih status STAIN Jember menjadi IAIN Jember, Peraturan Menteri

⁵⁰ *Ibid*, 19

Agama RI Nomor 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dan Keputusan Menteri Agama No. 51 tahun 2016 tentang STATUTA IAIN Jember.⁵¹

Fakultas Dakwah IAIN Jember awalnya didirikan pada tahun 1997 dengan nama Jurusan Dakwah STAIN Jember. Kemudian, pada tahun 2014, Jurusan tersebut berubah menjadi Fakultas Dakwah IAIN Jember yang menyelenggarakan lima Program Studi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Dakwah (MD), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), serta Psikologi Islam (Psi). Fakultas Dakwah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan profesionalisme, terutama dalam pembangunan mental dan spiritual Islam. Fakultas ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus dihadapi dan terus berbenah diri. Melalui pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan, Fakultas Dakwah berupaya meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pengetahuan dan teknologi baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.

4. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah

- a. Visi Fakultas Dakwah Menjadi pusat pendidikan tinggi ilmu dakwah terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 berbasis kedalaman ilmu dan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

⁵¹ <https://fdakwah.uinkhas.ac.id/>. Diakses 23 Mei 2023, 13:05

b. Misi Fakultas Dakwah

- 1) Melaksanakan pendidikan ilmu dakwah yang kompetitif dan bermutu untuk mencetak da'i profesional
- 2) Mengembangkan riset ilmu dakwah yang unggul untuk memecahkan persoalan kemanusiaan
- 3) Menyelenggarakan program pengabdian untuk menciptakan masyarakat yang adil berkeradaban
- 4) Memperluas skala jaringan dan kerjasama untuk memajukan dan memperkuat terselenggaranya Pendidikan

c. Tujuan Fakultas Dakwah

- 1) Menghasilkan lulusan bermutu yang memiliki kecakapan akademik dan keterampilan dalam berdakwah
- 2) Menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah kemanusiaan
- 3) Mengupayakan terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin
- 4) Menciptakan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga yang mendukung pengembangan pendidikan.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Dari Kuisisioner yang telah disebar kepada responden, dapat diperoleh gambaran mengenai responden sebagai berikut:

- a. Penyajian Data Tingkat Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Statistik Tingkat Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	86	35.5	35.5	35.5
	Perempuan	156	64.5	64.5	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka dapat dilihat jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 86 orang dengan presentase 35,5%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan terdapat 156 orang dengan presentase 62,7%. Data tersebut telah membuktikan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember yang sedang menyelesaikan skripsi lebih dominan perempuan dibandingkan laki-laki.

b. Penyajian Data Tingkat Program Studi

Adapun data usia responden pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Statistik Tingkat Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	78	32.2	32.2	32.2
	19	164	67.8	67.8	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) lebih dominan dengan rincian sebagai berikut: responden Program Studi KPI sebanyak 54 orang (22,3%), responden Program Studi PMI sebanyak 34 orang (14,0%), responden Program Studi MD sebanyak 24 orang (9,9%), responden Program Studi BKI sebanyak 75 orang (31,0%), sedangkan responden Program Studi Psikologi sebanyak 55 orang (22,7%).

c. Penyajian Data Tingkat Angkatan

Adapun data angkatan responden pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Statistik Tingkat Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KPI	54	22.3	22.3	22.3
	PMI	34	14.0	14.0	36.4
	MD	24	9.9	9.9	46.3
	BKI	75	31.0	31.0	77.3
	PSI	55	22.7	22.7	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan angkatan 19 lebih dominan dibandingkan angkatan 18, dengan presentase sebagai berikut: responden angkatan 18 sebanyak 78 orang dengan presentase 32,2% sedangkan responden angkatan 19 sebanyak 164 orang dengan presentase 67,8%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen

Uji instrument yang baik seharusnya dapat memenuhi persyaratan yaitu *valid* dan *reliabel*. Maka dari itu untuk mengetahui hasil angket atau kuesioner yang akan digunakan sudah valid dan reliabel maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu. Uji coba instrument dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya digunakan

untuk pengumpulan data. Berikut adalah uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dan taraf signifikansi 0,5 basis df (*degree off freedom*) $N - 2$ yaitu $110 - 2 = 108$, sehingga diperoleh nilai 0,1874. Untuk itu, jika korelasi hitung lebih besar dari angka kritis sebesar 0,1874 maka pernyataan angket dapat dikatakan valid. Uji validitas ini menggunakan bantuan *Software SPSS version 25.0 for windows*. Dengan hasil uji validitas pada table 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel X (Kematangan Emosi)

No	Item	R Hitung	R Tabel	Sig	Hasil
1.	X1	0,1261	0,509	0,000	Valid
2.	X2	0,1261	0,597	0,000	Valid
3.	X3	0,1261	0,636	0,000	Valid
4.	X4	0,1261	0,625	0,000	Valid
5.	X5	0,1261	0,611	0,000	Valid
6.	X6	0,1261	0,602	0,000	Valid

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Menikah)

No	Item	R Hitung	R Tabel	Sig	Hasil
1.	Y1	0,1261	0,666	0,000	Valid
2.	Y2	0,1261	0,638	0,000	Valid
3.	Y3	0,1261	0,634	0,000	Valid
4.	Y4	0,1261	0,616	0,000	Valid
5.	Y5	0,1261	0,654	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas semua indikator pada variabel Kematangan Emosi (X) mendapatkan hasil diatas nilai r tabel (0,1261) dengan nilai signifikansi $<0,05$. Dengan demikian indikator pada variabel Kematangan Emosi dinyatakan valid atau seluruh indikator pada pernyataan kuisisioner (X1-X6) mampu mengukur variabel dari Kematangan Emosi (X) sehingga dapat digunakan untuk kelanjutan pengolahan data.

Tabel hasil uji validitas diketahui bahwa semua indikator Kesiapan Menikah (Y1-Y5) mendapatkan hasil diatas nilai r tabel (0,1261) mampu mengukur variabel Kesiapan Menikah karena memiliki nilai koefisien (r hitung $>$ r tabel) dengan nilai signifikansi $<0,05$. Dengan demikian indikator pada variabel Kesiapan Menikah dinyatakan valid atau seluruh indikator pada pernyataan kuisisioner (Y1-Y5) mampu mengukur variabel dari Kematangan Emosi (X) sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Pada analisis statistic pada suatu penelitian , uji reliabilitas ini berguna untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur (kuesioner) yang digunakan untuk penelitian, sehingga kuesioner tersebut dapat dihandalkan untuk mengukur suatu variable penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan secara berulang kali dengan kuesioner yang sama. Untuk menentukan suatu kuesioner yang reliabel atau tidak maka dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel dan apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dikatakan tidak reliabel.⁵² Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner untuk variable yang diteliti disajikan pada table 4.8 dan table 4.9 sebagai berikut:

Table 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kematangan Emosi)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,632	0,637	6

Table 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Menikah)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,643	0,643	5

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, ALFABETA BANDUNG, 126

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel Kematangan Emosi dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,632 > 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel Kesiapan Menikah dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,643 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada masing masing variabel menunjukkan bahwa untuk pengukuran yang sama mendapatkan hasil yang konsisten dan kuesioner tidak ambigu.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan agar bisa mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember. Uji hipotesis dalam penelitian ini menerapkan korelasi *product moment pearson*.

Berikut pedoman uji hipotesis korelasi *product moment pearson* yang dapat menentukan kedua variable terdapat hubungan atau tidak:

Tabel 4.8

Pedoman Uji Korelasi

Niali signifikansi	Keterangan
Sig <0,05	Berhubungan
Sig >0,05	Tidak berhubungan

Adapun pedoman lain dalam melihat tingkatan hubungan pada variable bebas dan terikat, maka dapat dilihat melalui pedoman dibawah ini:

Tabel 4.9
Pedoman Tingkat Korelasi

Nilai <i>pearson correlation</i>	Keterangan
0,00-0,20	Tidak memiliki korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi tingkat lemah
0,41 – 0,60	Korelasi tingkat sedang
0,61 – 0,80	Korelasi tingkat kuat
0,81 – 1,00	Korelasi tingkat sempurna

Adapun berikut hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana *product moment pearson*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Kematangan Emosi	Pearson Correlation	0,423
	Sig	0,000
Kesiapan Menikah	Pearson Correlation	0,423
	Sig	0,000

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan korelasi sederhana *product moment pearson* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dinyatakan jika adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa fakultas dakwah, oleh karena itu H_a diterima dan H_0

ditolak. Kemudian jika melihat dari nilai *pearson correlation* yang menunjukkan nilai 0,423. Berdasarkan pada pedoman tingkat korelasi maka kematangan emosi dengan kesiapan menikah memiliki hubungan korelasi sedang karena masuk dalam kategori rentang 0,41 – 0,60. Hasil nilai *pearson correlation* bersifat positif yang berarti jika semakin tinggi kematangan emosi, maka kesiapan menikah pada mahasiswa Fakultas Dakwah akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika semakin rendah kematangan emosi, maka kesiapan menikah mahasiswa Fakultas Dakwah akan semakin rendah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu Kematangan Emosi(X) sebagai variabel independen dan Kesiapan Menikah(Y) sebagai variabel dependen. Hasil pengukuran secara statistik berdasarkan uraian di atas sebagaimana bentuk pembahasan hasil penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dapat dijelaskan sedemikian rupa.

Dalam menciptakan keluarga yang harmonis maka kesiapan pasangan untuk menikah sangatlah penting. Memiliki kesiapan menikah yang cukup akan lebih membantu individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin akan timbul dalam kehidupan pernikahan. Dengan kesiapan yang matang maka individu akan lebih siap secara mental, emosional dan psikis untuk membentuk keluarga yang harmonis. Kesiapan secara emosional

sangatlah penting untuk individu yang akan melanjutkan ke jenjang pernikahan, karena dengan adanya emosi yang matang maka individu tersebut dapat menempatkan pada emosi yang positif.

Tingkat hubungan Kematangan Emosi dan Kesiapan Menikah dapat diketahui dengan uji hipotesis pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh korelasi antara dua variabel yaitu kematangan emosi dan kesiapan menikah, karena diperoleh nilai korelasi sebesar 0,423 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi sedang antara kematangan emosi dan kesiapan menikah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir 2022/2023.. Hal ini dapat menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima yakni dengan adanya hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi seorang individu maka semakin tinggi pula kesiapan menikah individu tersebut. Sebaliknya, jika semakin rendah kematangan emosi individu maka semakin rendah pula kesiapan menikah seorang individu tersebut. Dalam hal ini, variabel kematangan emosi memiliki kontribusi terhadap kesiapan menikah, meskipun tidak menjadi faktor utama yang signifikan. Pengaruhnya mungkin bersifat lebih subyektif atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan faktor penting dalam persiapan pernikahan. Jika individu yang sudah siap menikah tidak memiliki kematangan emosi yang memadai,

hal ini dapat berdampak pada kehidupan pernikahan mereka di masa depan bersama pasangan. Kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola emosi dengan baik. Kemampuan ini membantu individu dalam menyesuaikan diri saat menghadapi situasi baru dalam kehidupan berumah tangga. Dengan memiliki kematangan emosi yang baik, individu mampu mengenali dan mengelola emosi-emosi mereka dengan cara yang tepat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan berumah tangga dengan lebih efektif.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrid Indraswari dari Universitas Islam Riau tahun 2022, judulnya adalah "Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah. Nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah 0,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, artinya terdapat hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi individu, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menikah. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi individu, semakin rendah pula kesiapan mereka untuk menikah.

Maka dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa Kematangan Emosi berhubungan dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Fakultas

Dakwah Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember yang menyelesaikan tugas akhir.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan tingkat kematangan emosi dan kesiapan menikah mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember yang sedang menyelesaikan skripsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi *product moment pearson* menunjukkan diperoleh korelasi antara dua variabel yaitu kematangan emosi dan kesiapan menikah, karena diperoleh nilai korelasi sebesar 0,423. Hal ini dapat menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima yakni dengan adanya hubungan antara kematangan emosi dan kesiapan menikah tingkat sedang karena memiliki rentang korelasi 0,41-0,60.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa yang akan melanjutkan ke jenjang pernikahan disarankan untuk mempersiapkan mental, spiritual, finansial, dan sosial agar dapat mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang kematangan emosi dan kesiapan menikah adalah untuk melakukan studi pendahuluan yang lebih mendalam mengenai kematangan emosi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini akan membantu menghasilkan data yang lebih akurat dan menyeluruh terkait permasalahan penelitian. Studi pendahuluan dapat melibatkan wawancara, observasi, atau penggunaan instrumen penelitian yang telah teruji keandalannya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melibatkan variabel bebas lain yang dapat secara teoritis memberikan kontribusi yang lebih besar pada kesiapan menikah. Misalnya, peneliti dapat mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti stabilitas keuangan dan persiapan finansial sebagai variabel yang mempengaruhi kesiapan menikah. Selain itu, faktor fisiologis, seperti kesehatan mental dan fisik, juga dapat menjadi variabel yang relevan untuk dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'arif "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),
- Abdurrahman, Faris. "Hubungan Presepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah", *Neo Konseling*, Vol 2, No 3, 2020
- Aisyah, Nur, "Pandangan Hukum Islam terhadap Perkawinan Dibawah Tangan", *Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, vol 5, 2019
- Anisaningtyas, Galuhpritta. "Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S-1", *Proyeksi*, vol 6(2), 2011
- Aridhona, Julia, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 2 Nomor 2, 2017
- Aziz, Muhammad, "Keluarga Sakinah dalam Pandangan K.H Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Hukum Keluarga Islam di Indonesia", *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol 1, No 2, 2022
- Febbiyani, Nia. "kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah", *Pendidikan Guru Indonesia – JPGI (2017) Vol 2 No 2*
- Febrinaningtyas, Intan. "Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Meempuh Masa Kuliah", *Character*, Volume 02, No 02, (2013)
- Fitriani, Dita Anisa. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang", *Jurnal: Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KMU) 2*, (2019), 288
- Herlena, Winceh. "Tafsir QS An-Nur 32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika *Ma'na Cum Maghza*)", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol 14, no 2, (2020)
- Indraswari, Astrid. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal", (Skripsi, 2020)
- Kementrian Agama RI, Al-Fattah, 2010
- Kurniawati, Novi dkk. "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin Di Kota Mojokerto" *Health Science Development Journal*, (2021)

- Maduwita, Aprius. "Perilaku Agresi Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi", *Psikologi Pitutur*, Vol 1, No 2, 2011
- Muhson, Ali, "Teknik Analisis Kuantitatif", 2
- Mukarromah, Rochimatul. "Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menikah Saat Kuliah Pada Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang", *Dies Natalies-30 (LUSTRUM VI), Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (1982-2012)*
- Naimah, DM. "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Masa Dewasa Tengah di Dusun Sumpoko-Kesilir", 2015
- Nurnazli, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Anjuran Pernikahan", *Jurnal: Ijtima' iyya*, vol 8, No 2, (2015)
- Pinaima, Rebeka. "Peran *Solution-Focused Counseling* Terhadap Kesiapan Menikah Pasangan Individu Dewasa Muda", *Ilmiah Psikologi, MANASA*, (2016), vol 5 no 2
- Pratiwi, Aulia Nur. "Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal", (Skripsi 2010)
- Pratiwi, Meida Hayudaning. "Peran Edukasi Bermuatan Nilai-Nilai Catur Wedha Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Remaja", *Seminar Nasional Social Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, VOL 1, (2022)
- Putra, Kurlianto Pradana "Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam", *Maslahah*, Vol 12, No 2, 2021, 16
- Putri, Alifia Fernanda, "Pentingnya Orang Masa Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembagannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, no.2 (2019)
- Putriani, Lisa, "Kesiapan Menikah Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Sosial Ekonomi", *JPGI*, Vol 4, No 2, 2019
- Ramdan, Muhammad. "Metode penelitian", *Cipta Median Nusantara*, 2021, 97
- Salsabila, "Hubungan Kematangan Emosi Dnegan Kesiapan Menikah Di Usia Emerging Adulthood Pada Perempuan Beretnis Arab", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol 8, no 1, (2019)

- Semiawan, Prof. dr. conny R. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan”, 2010
- Septiana, Dwi. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Ma Ma’arif 17 Tarbiyatus Shibyan”, *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 01 No. 02, 2021
- Siska, Dwi. “Pengaruh Cita Rasa, Variasi Produk, dan *Word of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Kue Nebula Banyuwangi”, Skripsi 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016)
- Tim Penyusun, “Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”, 2022
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)
- UU Nomor 1 Tahun 1974
- UU RI, 16/2019
- Widhiarso, Wahyu. “Catatan Pada Uji Linieritas Hubungan”, UGM, *Preprint*, Januari 2010
- <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-516344-kasus-perceraian-di-indonesia-pada-2022>, diakses 16 Juni 2023, 15:49
- <https://fdakwah.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>. Diakses 15 Mei 2023, Jam 20:53
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221129134106-282-880270/usia-ideal-menikah-menurut-pemerintah-kesehatan-hingga-islam>. Diakses 27 Desember 2022, Jam 09:28

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohimatul Fitria

NIM : D20193107

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali tulisan yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dari saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH AJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2023

Saya yang menyatakan


20
METERAI
TEMPEL
B 3943AKX519972244

Rohimatul Fitria
NIM D20193107

Lampiran 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin Laki-laki
 Perempuan
2. Usia 21
3. Program Studi KPI
 PMI
 BKI
 MD
 PSI
4. Angkatan 18
 19

B. Petunjuk Pengisian

Saya mengharapkan anda untuk menjawab setiap butir pertanyaan dalam daftar kuisisioner ini sesuai dengan pengalaman yang anda hadapi. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang menurut bapak/ibu/saudara/i yang paling tepat dengan cara memberi tanda (X) pada kolom yang sudah tersedia, pilihlah jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Daftar Pertanyaan

Kematangan Emosi

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mampu bertanggung jawab dan mengambil keputusan secara mandiri.					
2	Saya bisa menerima kenyataan baik dan buruk di hidup saya					
3	Saya cepat beradaptasi di lingkungan yang baru					
4	Saya memiliki kapasitas yang dapat menyeimbangi pasangan					
5.	Saya termasuk orang yang mudah peka pada kondisi sekitar saya					
6.	Saya mampu mngendalikan rasa amarah dengan cara yang lebih positif					

Kesiapan Menikah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa usia ideal menikah antara usia 20-26 tahun					
2	Saya merasa siap menikah jika sudah menyelesaikan masa studi					
3	Jika saya menikah saya mampu bertanggung jawab atas peran sebagai suami maupun istri					
4	Saya merasa sudah siap menjalani komitmen seksual bersama pasangan					
5.	Ketika menikah, saya mampu mencukupi kebutuhan hidup pasangan					

5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4
3	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3

4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3
4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
3	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3
5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4

4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5
4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5

4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5
5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5

4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5

Lampiran 4: Uji Validitas dan Reabilitas

a. Variabel Kematangan Emosi

		Correlations						
		x11	x12	x13	x14	x15	x16	total x
x11	Pearson Correlation	1	.150*	.194**	.152*	.193**	.098	.509**
	Sig. (2-tailed)		.020	.002	.018	.003	.128	.000
	N	242	242	242	242	242	242	242
x12	Pearson Correlation	.150*	1	.279**	.209**	.206**	.294**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.020		.000	.001	.001	.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242	242
x13	Pearson Correlation	.194**	.279**	1	.299**	.236**	.263**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242	242
x14	Pearson Correlation	.152*	.209**	.299**	1	.302**	.286**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.000		.000	.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242	242
x15	Pearson Correlation	.193**	.206**	.236**	.302**	1	.247**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000		.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242	242
x16	Pearson Correlation	.098	.294**	.263**	.286**	.247**	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.128	.000	.000	.000	.000		.000
	N	242	242	242	242	242	242	242
total x	Pearson Correlation	.509**	.597**	.636**	.625**	.611**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	242	242	242	242	242	242	242

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.637	.638	6

a. Variabel Kesiapan Menikah

Correlations

		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TotalY
Y11	Pearson Correlation	1	.198**	.219**	.280**	.416**	.658**
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.000	.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242
Y12	Pearson Correlation	.198**	1	.243**	.336**	.273**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242
Y13	Pearson Correlation	.219**	.243**	1	.283**	.297**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	242	242	242	242	242	242
Y14	Pearson Correlation	.280**	.336**	.283**	1	.106	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.099	.000
	N	242	242	242	242	242	242
Y15	Pearson Correlation	.416**	.273**	.297**	.106	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.099		.000
	N	242	242	242	242	242	242
TotalY	Pearson Correlation	.658**	.641**	.633**	.615**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	242	242	242	242	242	242

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.643	.643	5

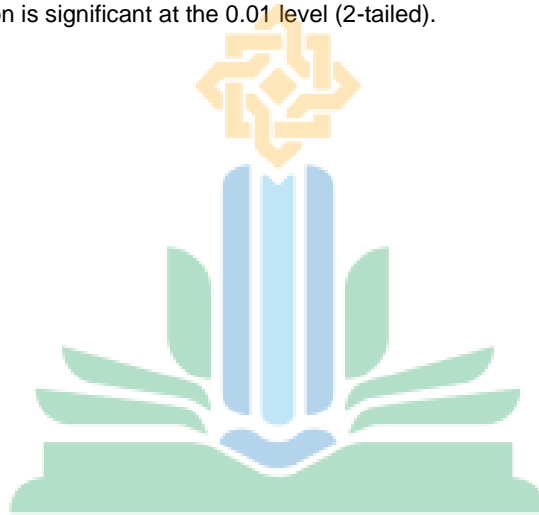
Lampiran 5: Uji Hipotesis

a. Korelasi *product moment pearson*

Correlations

		KEM.EMOSI	KES.MENIKAH
KEM.EMOSI	Pearson Correlation	1	.423**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	241	241
KES.MENIKAH	Pearson Correlation	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	241	242

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Tabel Distribusi r

Tabel r untuk df= 105-120

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
235	0.1071	0.1275	0.1510	0.1670	0.2124
236	0,1069	0,1272	0,1507	0,1667	0,2120
237	0,1067	0,1269	0,1504	0,1663	0,2115
238	0,1064	0,1267	0,1501	0,1660	0,2111
239	0,1062	0,1264	0,1498	0,1656	0,2107
240	0,1060	0,1261	0,1495	0,1653	0,2102
241	0,1058	0,1259	0,1492	0,1650	0,2098
242	0,1055	0,1256	0,1489	0,1646	0,2094
243	0,1053	0,1254	0,1486	0,1643	0,2090
244	0,1051	0,1251	0,1483	0,1640	0,2085
245	0,1049	0,1249	0,1480	0,1636	0,2081
246	0,1047	0,1246	0,1477	0,1633	0,2077
247	0,1045	0,1244	0,1474	0,1630	0,2073
248	0,1043	0,1241	0,1471	0,1626	0,2069
249	0,1041	0,1239	0,1468	0,1623	0,2065
250	0,1039	0,1236	0,1465	0,1620	0,2061

Lampiran 7: tabel interval x

x11	x12	x13	x14	x15	x16	total_x
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	4,370	2,788	4,318	2,619	19,719
1,000	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	21,203
4,166	1,000	4,370	4,362	4,318	2,619	20,834
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	1,000	19,687
2,654	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	18,193
4,166	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	19,681
2,654	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	18,193
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
4,166	2,970	4,370	4,362	2,768	1,000	19,635
4,166	4,534	2,820	4,362	2,768	1,000	19,649
2,654	4,534	2,820	2,788	2,768	2,619	18,182
2,654	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	19,733
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
1,000	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	18,089
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	18,124
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	2,619	21,282
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	21,268
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	21,268

4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
4,166	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	19,705
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
4,166	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	21,244
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	1,000	18,124
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
4,166	4,534	4,370	4,362	2,768	1,000	21,199
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	4,534	4,370	2,788	2,768	1,000	19,624
1,000	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	18,089
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	21,244
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	1,000	19,674
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	2,619	21,282
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	19,743
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
4,166	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	19,681
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	2,619	21,307
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	1,000	18,061
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Jember

2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
2,654	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	18,193
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
1,000	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	21,203
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
1,000	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	21,203
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	1,000	18,124
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	19,743
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	18,193
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	1,000	18,124
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	19,743
1,000	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	18,089
4,166	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	21,254
4,166	4,534	4,370	2,788	4,318	1,000	21,175
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	18,124
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	19,636
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	1,000	19,687
2,654	4,534	4,370	2,788	2,768	2,619	19,732
4,166	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	21,244
4,166	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	21,199
2,654	2,970	1,000	1,000	1,000	1,000	9,624
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	2,619	21,307
2,654	2,970	4,370	2,788	2,768	2,619	18,168
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
1,000	2,970	1,000	1,000	1,000	1,000	7,970
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	4,534	2,820	2,788	2,768	1,000	18,075
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
4,166	2,970	4,370	2,788	4,318	1,000	19,611
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
4,166	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	19,705
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	2,970	2,820	2,788	4,318	1,000	18,062

4,166	2,970	4,370	2,788	4,318	1,000	19,611
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	2,619	19,680
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	1,000	19,687
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	18,124
2,654	4,534	4,370	4,362	4,318	1,000	21,238
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	18,124
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
2,654	4,534	4,370	2,788	2,768	2,619	19,732
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	21,255
4,166	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	21,244
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	2,619	21,282
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	2,970	4,370	2,788	2,768	2,619	18,168
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
2,654	4,534	2,820	2,788	2,768	2,619	18,182
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	1,000	19,674
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	4,534	4,370	2,788	2,768	2,619	19,732
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	2,619	21,293
4,166	4,534	4,370	4,362	4,318	2,619	24,368
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
4,166	2,970	2,820	2,788	2,768	2,619	18,130
4,166	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	21,268
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
4,166	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	19,681
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
4,166	2,970	2,820	2,788	2,768	2,619	18,130
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	1,000	18,061
4,166	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	21,254
4,166	4,534	4,370	2,788	2,768	1,000	19,624
4,166	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	21,254
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	1,000	18,061
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	1,000	19,663
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	19,636
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	1,000	19,663
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	19,757
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	19,636
4,166	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	19,705
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	19,636
4,166	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	21,268
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306

2,654	4,534	4,370	2,788	2,768	2,619	19,732
4,166	4,534	2,820	4,362	2,768	2,619	21,268
2,654	2,970	4,370	2,788	2,768	2,619	18,168
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	19,636
4,166	2,970	4,370	2,788	4,318	2,619	21,230
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	2,619	21,307
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
2,654	2,970	4,370	2,788	4,318	1,000	18,100
2,654	1,000	1,000	2,788	1,000	1,000	9,442
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
2,654	2,970	4,370	2,788	4,318	1,000	18,100
4,166	2,970	4,370	2,788	4,318	1,000	19,611
4,166	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	21,254
4,166	4,534	2,820	2,788	4,318	1,000	19,625
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	19,744
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	2,619	21,307
2,654	4,534	2,820	2,788	2,768	2,619	18,182
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	21,255
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	1,000	19,674
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	19,636
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	2,619	21,306
4,166	4,534	4,370	2,788	2,768	2,619	21,243
4,166	2,970	2,820	4,362	4,318	2,619	21,255
2,654	4,534	2,820	2,788	4,318	1,000	18,114
2,654	2,970	4,370	4,362	2,768	2,619	19,743
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	2,619	19,680
4,166	2,970	2,820	4,362	2,768	2,619	19,705
2,654	2,970	2,820	4,362	4,318	1,000	18,124
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	2,619	21,282
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	2,619	21,282
2,654	4,534	4,370	2,788	4,318	2,619	21,282
1,000	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	18,079
2,654	4,534	4,370	2,788	2,768	1,000	18,113
2,654	4,534	2,820	4,362	2,768	1,000	18,138
2,654	4,534	4,370	2,788	2,768	2,619	19,732
4,166	2,970	2,820	4,362	2,768	1,000	18,085
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	1,000	19,674
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	1,000	18,061
2,654	4,534	2,820	4,362	4,318	1,000	19,688
2,654	4,534	2,820	2,788	2,768	2,619	18,182
4,166	2,970	4,370	2,788	2,768	1,000	18,061
2,654	4,534	4,370	4,362	2,768	1,000	19,687
4,166	2,970	4,370	4,362	2,768	1,000	19,635
4,166	4,534	2,820	2,788	2,768	1,000	18,075

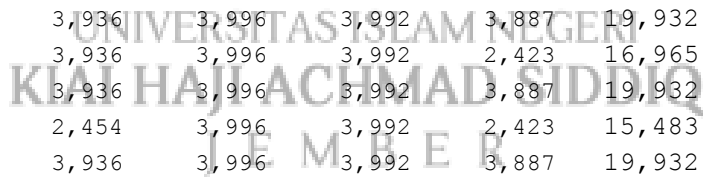
2,654	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	18,169
4,166	2,970	2,820	2,788	4,318	2,619	19,681
4,166	2,970	2,820	4,362	2,768	1,000	18,085
4,166	4,534	2,820	2,788	2,768	1,000	18,075
2,654	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	19,733
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000
2,654	4,534	2,820	2,788	4,318	2,619	19,733
2,654	2,970	4,370	4,362	4,318	1,000	19,674
2,654	2,970	2,820	2,788	2,768	1,000	15,000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9: tabel interval y

2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
4,120	2,454	3,996	3,992	1,000	15,562
4,120	2,454	3,996	3,992	2,423	16,985
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
4,120	2,454	3,996	3,992	2,423	16,985
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	3,996	3,992	1,000	15,543
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
1,000	3,936	3,996	3,992	2,423	15,347
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932



4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
1,000	1,000	3,996	3,992	1,000	10,988
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
4,120	2,454	3,996	3,992	2,423	16,985
1,000	2,454	3,996	3,992	3,887	15,329
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	2,454	3,996	3,992	2,423	16,985
4,120	2,454	3,996	3,992	2,423	16,985
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	3,936	3,996	3,992	1,000	15,543
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
1,000	3,936	3,996	3,992	2,423	15,347
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462

2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
4,120	2,454	2,493	2,474	3,887	15,428
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	1,000	2,493	2,474	1,000	9,586
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	3,936	2,493	3,992	3,887	16,927
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	3,936	2,493	3,992	3,887	16,927
4,120	2,454	3,996	2,474	3,887	16,931
4,120	1,000	3,996	3,992	3,887	16,996
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447

2,618	3,936	2,493	3,992	3,887	16,927
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
4,120	2,454	3,996	2,474	2,423	15,467
4,120	2,454	3,996	2,474	3,887	16,931
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
4,120	2,454	2,493	2,474	3,887	15,428
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
4,120	2,454	2,493	2,474	3,887	15,428
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
4,120	3,936	3,996	2,474	2,423	16,949
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
4,120	2,454	3,996	2,474	3,887	16,931
4,120	2,454	2,493	2,474	3,887	15,428
4,120	3,936	2,493	3,992	2,423	16,964
4,120	3,936	1,000	2,474	3,887	15,417
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
4,120	3,936	2,493	3,992	2,423	16,964
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462

2,618	3,936	2,493	3,992	3,887	16,927
4,120	2,454	3,996	2,474	3,887	16,931
4,120	2,454	3,996	2,474	3,887	16,931
2,618	3,936	2,493	3,992	3,887	16,927
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
4,120	2,454	2,493	3,992	2,423	15,482
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	3,936	3,996	3,992	2,423	16,965
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	3,992	3,887	16,948
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
4,120	2,454	3,996	2,474	2,423	15,467
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	3,936	2,493	2,474	3,887	15,409
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
4,120	3,936	2,493	2,474	2,423	15,446
4,120	2,454	2,493	3,992	3,887	16,946
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
4,120	2,454	3,996	2,474	2,423	15,467
2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
2,618	3,936	3,996	2,474	2,423	15,447
2,618	3,936	2,493	3,992	3,887	16,927
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
4,120	3,936	2,493	2,474	2,423	15,446
2,618	2,454	2,493	3,992	3,887	15,445
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
2,618	3,936	3,996	2,474	3,887	16,912
4,120	2,454	3,996	2,474	2,423	15,467
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	2,493	2,474	2,423	12,462
4,120	3,936	2,493	2,474	3,887	16,910
4,120	2,454	3,996	3,992	2,423	16,985
4,120	3,936	3,996	3,992	3,887	19,932

2,618	2,454	3,996	3,992	2,423	15,483
4,120	2,454	3,996	2,474	3,887	16,931
4,120	3,936	3,996	2,474	2,423	16,949
4,120	2,454	3,996	2,474	2,423	15,467
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	3,936	2,493	3,992	2,423	15,462
2,618	2,454	3,996	2,474	3,887	15,429
4,120	2,454	2,493	2,474	3,887	15,428



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 9: Biodata Penulis

Data Diri Penulis



A. Biodata Diri

Nama : Rohimatul Fitria
NIM : D20193107
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 1 Januari 2001
Alamat : Jl. Gatot Subroto, RT 01 RW 01, Dusun Krajan, Desa Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
No. Telepon : 083827181147
Alamat Email : fitriarhmm01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Syamsul Huda (2005-2007)
- b. SD Negeri 1 Bulusan (2007-2013)
- c. SMP Alam Banyuwangi Islamic School (2013-2016)
- d. MAN 1 Banyuwangi (2016-2019)
- e. UIN KH Achmad Siddiq Jember (2019-Sekarang)